

## **O ndoke bhe kadondo** (t021)

*Teks ini terambil dari Sande et al. (1986) Morfosintaksis Bahasa Muna. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Penutur aslinya tidak jelas.*

1. O ndoke ini bhe kadondo dopoghawamo. 2. Garaa dopogaumo daegal, pasino dokalamo we sangku. 3. Dorato we sangku deweimo. 4. O ndoke newei nopurusie roono sau, nomaiane ne siu. 5. O kadondo newei nobhentalie laano sau. 6. Pasino seahadhimo dewei, garaa o ndoke nopadaemo wewehano, tanokanggela-nggelamo; miina bhe koroona. 7. Garaa o kadondo miina nakohula-hula wewehano. 8. Pasino nobisaramo ndoke bhe nofutaa, “O hae hintu inia kadondo, ingka miina nakoghulu-ghuluha wewehamua; pada aghondoe, inodia akaradhaa, ihintu taopokalalambu.” 9. Pasino nomaimo kawea moghosano sepaliha, garaa wewehano kadondo nosimopu-mopulaha, palihamo wewehano ndoke setanga mate. 10. Pasino nobisaramo kadondo, “Wora itu, opisa-pisaki kanau miina akoghulu-ghuluha, aitu nowolo nembali sangku wewehamu.”

11. O kadondo nosukaemo, pasino nomaimo ghuseno bhara, pasino notisaanemo. 12. Aitu maka o ndoke kapanano lalono. 13. Pada notisaane wewehano, o kadondoa nodhaganiemo. Pasino nokopaselemo. Aitu maka kabaruno kadondo nowora kahitelano. 14. Miina nasehasehaea kahitelano kadondoa nokunimo. 15. Pasino o kadondo inia nentantademo te wawono wata noghondo-ghondo kahitelano. 16. Garaa o ndoke saratono norako kadondo, maka nobisara, “Omeafa bhela, aitu apoolikomo.” 17. Pada kaawu norakoe, nobunatimo wuluno, maka notei we ghowano wata. 18. Maka o ndoke nofumaamo kahitelano kadondo bhe nofotafotahie. Peda hamadi, o kadondo miinamo namoolia nohoru, wuluno padamo nobunatie ndoke. 19. Fato fulugha kahitela amaitu inia miinaho namadaea nofumaee bhakeno, wuluno kadondo notumbumo kaasi, nohundamo nohoru.

20. Pasino nosuli ndoke nofumaamo tora. 21. Garaa te wawono wata maitua bhe kadondo nentantade. 22. Garaa nobisaramo ndoke, “Ihintu ini omaighoo ne hamadi kaomponano inia? Aowulemo adhaganiangko kahitelamu.”

23. Pasino nobisaramo kadondo, “Amaighoo we liwu mbebasi, bhela.”

24. Nobisaramo tora ndoke, “Peda hae we watu? Nokoadho liwuno?”

25. Ambano kadondo, “Nokoadho sepaliha, nobhari nifumaa, naandoo kapaea kataha, naandoo kahitela naandoo mafusau, pokono sabhara nifumaa naandoo.”

26. Pasino nobisaramo ndoke, “Naembali amai bhe idi?”

27. Nobisaramo kadondo, “Naembali dua.”

28. Nobisaramo tora ndoke, “Maka dosawi ne hae dokala?”

29. Ambano kadondo, “Dosawi ne bhangka.”

30. Ambano ndoke, “Naefie dakumala itu?”

31. Ambano kadondo, “Kadekiho”, ambano, “daentagi deki bhangka aitu.”

32. Maka o ndoke kabaruno.

33. Garaa o kadondo inia nerabu raki, o kalambu-lambu we tehi, maka nekantaighoo kahitela fato walae, pasino nosulimo nobhasi ndoke. 34. Saratono kadondo nobisaramo, “Peda hae itu landoke-landoke, paise omaia?”
35. Garaa o ndoke nobisaramo, “Kalamo, dokalaana.”
36. Pasino dorato we wiwino tehi, nobisaramo kadondo, “Awatuhae so kasawihanto.”
37. Ambano ndoke, “Dasumawi ne hae dakumala ne watu?”
38. Ambano kadondo, “Dasumawi ne bhangka.”
39. Pasino dosawimo ne kasughu, garaa o ndoke tana semitere bhe kalambu-lambu maitu, noworamo kahitela, nekansuru nopundaghie. 40. Nekansuru nondawu we tehi, kamatehanomo. 41. O kadondo nosulimo, bhe nofutaa, kabaruno nomatemo ndoke.
- 

### **Monyet dan burung pelatuk**

1. Monyet dan burung pelatuk bertemu. 2. Mereka bersepakat akan membuka ladang, lalu pergilah mereka ke hutan. 3. Sesampainya ke dalam rimba mereka menebas. 4. Monyet menebas dengan cara memetik semua daun pohon, dari tepi ke tepi. 5. Burung pelatuk menebas dengan cara melobangi batang-batang pohon. 6. Setelah seminggu mereka menebas, monyet telah menyelesaikan pekerjaannya, tampak bersih, tidak ada lagi pohon yang berdaun. 7. Tetapi burung pelatuk tidak tampak sama sekali hasil pekerjaannya. 8. Lalu monyet berkata sambil tertawa, “Apalah engkau ini hai burung pelatuk, tidak ada gunanya engkau menebas, saya sudah lihat, saya bekerja dan kau hanya bermain.” 9. Lalu datanglah angin yang sangat kencang, dan pohon-pohon dalam lahan yang dikerjakan burung pelatuk semua tumbang, sedang pada lahan yang dikerjakan monyet setengah mati (tidak ada yang tumbang). 10. Lalu burung pelatuk berkata, “Lihatlah, engkau memandang enteng saya dan mengatakan saya tidak berguna, sekarang lihatlah seluruh lahanmu kembali menjadi hutan.” 1

11. Burung pelatuk mengukur lahannya, kemudian datang hujan musim barat, dan ia menanam lahannya. 12. Betapa panas hati monyet. 13. Setelah lahannya ditanami, burung pelatuk menjaganya, jagung mulai berbuah. Alangkah senangnya burung pelatuk melihat jagungnya. 14. Tidak berapa lama kemudian, jagung milik burung pelatuk mulai menguning. 15. Burung pelatuk berdiri di atas batang pohon yang tumbang memandangi jagungnya. 16. Tiba-tiba datanglah monyet dan menangkap burung pelatuk sambil berkata, “Mau buat apa kau, sekarang kau sudah kutangkap.” 17. Kemudian monyet mencabuti bulunya dan memasukkannya ke bawah batang pohon tumbang. 18. Setelah itu, monyet makan jagung burung pelatuk sambil tertawa-tawa. Mau apa, burung pelatuk tidak dapat terbang lagi karena semua bulunya habis dicabuti monyet. 19. Empat puluh hari, jagung itu belum habis dimakan buahnya, bulu burung pelatuk pun sudah tumbuh kembali, sudah bisa lagi ia terbang.

20. Monyet kembali lagi makan (jagung). 21. Padahal di atas batang pohon tumbang itu, ada burung pelatuk berdiri. 22. Lalu monyet berkata, “Engkau di mana saja selama ini? Saya sudah

lelah menjaga jagungmu.”

23. Kemudian burung pelatuk menjawab, “Saya dari negeri merdeka.”

24. Kata monyet lagi, “Bagaimana di sana? Apakah negeri itu indah?”

25. Jawab burung pelatuk, “Indah sekali, banyak makanan, ada pepaya masak, ada jagung, ada ubi kayu, pendeknya semua makanan ada.”

26. Lalu monyet berkata, “Bolehkah saya ikut?”

27. Kata burung pelatuk, “Boleh!”

28. Kata monyet, “Naik apa ke sana?”

29. Jawab burung pelatuk, “Naik sampan.”

30. Kata monyet, “Kapan kita pergi?”

31. Kata burung pelatuk, “Jangan dulu, kita menunggu sampan.”

32. Alangkah senangnya monyet.

33. Kemudian burung pelatuk membuat rakit, sebuah pondok kecil di laut, lalu digantungi jagung pada keempat sisinya, dan sesudah itu ia kembali memanggil monyet. 34. Sesampainya, burung pelatuk berkata, “Bagaimana sobat, tidak mau ikut?”

35. Monyet berkata, “Pergilah! Ayo kita pergi!”

36. Ketika sampai di tepi laut, burung pelatuk berkata, “Itu di sana untuk tumpangan kita.”

37. Kata monyet, “Kita naik apa ke sana?”

38. Jawab burung pelatuk, “Kita naik sampan.”

39. Kemudian mereka naik kayu pemikul, kira-kira satu meter lagi sampai ke pondok kecil itu, tiba-tiba monyet melompat karena melihat jagung. 40. Ia langsung terjatuh ke dalam laut, dan mati. 41. Burung pelatuk kembali sambil tertawa, ia senang monyet telah mati.

Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Lukas Atakasi, 2018.

---

## **The monkey and the woodpecker**

1. The monkey and the woodpecker met each other. 2. They agreed to make a garden, and so they went to the forest. 3. When they arrived in the forest, they started clearing the area. 4. The monkey cleared the area by stripping off the leaves from tree branches, beginning at the sides. 5. The woodpecker cleared the area by making holes in the tree trunks. 6. When they had done this work for a week, the monkey had finished his part. Everything was just clean, nothing had leaves anymore. 7. But the woodpecker’s work had no visible effects. 8. Then the monkey laughed and said, “What are you, woodpecker? Your garden work is useless, I have looked at it. While I have been working, you have only been playing.” 9. Then a strong wind came, and all the trees that the woodpecker had worked on all fell down in one go, while the work the monkey had done was in big trouble. 10. The woodpecker said, “Look, you despise me as being useless, but your own work has become a forest again.”

11. The woodpecker measured out a piece of land, and when the western rains came, he planted it (with maize). 12. The monkey was very angry. 13. After he planted the area he had cleared, the woodpecker kept watch over it. Then the young maize cobs appeared. The woodpecker was very happy to see his maize. 14. It wasn't very long until his maize was ripe. 15. The woodpecker was standing on a large log looking at his maize. 16. But when the monkey arrived, he caught the woodpecker and said, "What are you doing, friend, I've got you!" 17. After he had caught him, he pulled out his feathers, and put him under the log. 18. Then the monkey started eating the woodpecker's maize and laughed at him. What could the woodpecker do? He was unable to fly, as the monkey had pulled out his feathers. 19. In forty days the monkey had not finished eating all the maize cobs, but the poor woodpecker's feathers were growing again, and he was able to fly.

20. The monkey came back and started eating again. 21. Hey! On top of the log there was the woodpecker standing. 22. So the monkey said, "Where have you been all this time? I am tired of keeping watch over your maize."

23. Then the woodpecker said, "I have come from a free country, my friend."

24. The monkey said, "How is it over there? Is it a beautiful place?"

25. The woodpecker answered, "It is very beautiful, and there is lots of food: ripe papayas, maize, cassava, in short, all kinds of food."

26. Then the monkey said, "Can I come with you?"

27. The woodpecker replied, "Yes, you can."

28. The monkey asked, "But how does one get there?"

29. The woodpecker answered, "By boat."

30. The monkey asked again, "When will we go?"

31. The woodpecker replied, "Not just yet, we have to wait for a boat now."

32. Then the monkey was happy.

33. Then the woodpecker made a raft, a small hut on the sea, and he hung maize cobs on all four sides. Then he went back to call the monkey. 34. When he arrived, he said, "Hey Monkey, how about it, are you not coming?"

35. The monkey spoke, "Come, let's go."

36. When they arrived on the beach the woodpecker said, "That thing over there is our vessel."

37. The monkey asked, "How will we get there?"

38. The woodpecker replied, "We will by boat."

39. Then they walked across a wooden pole, but when the monkey was still one meter away from the hut, he saw the maize and immediately jumped for it. 40. At once he fell into the sea, and that is how he died. 41. The woodpecker went back home laughing, happy that the monkey was dead.